

**DIPLOMASI INDONESIA TERHADAP MALAYSIA DALAM  
MENANGANI KEJAHATAN PERDAGANGAN ORANG  
MELALUI KERANGKA ASEAN *POLITICAL-SECURITY*  
*COMMUNITY* (APSC) PERIODE 2016-2020**

**SKRIPSI**

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Hubungan Internasional



Disusun Oleh:

**FITRIA PUJI LESTARI**

**051701503125003**

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA**

**JAKARTA**

**2021**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA**

**PERNYATAAN KEASLIAN/ORISINALITAS**

Dengan ini penulis menyatakan bahwa:

1. Karya tulis (Skripsi) penulisan ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik dari Universitas Satya Negara Indonesia maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian penulis sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dari Tim Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau di publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di perguruan ini.

Jakarta, 26 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan,

A 10,000 Rupiah Indonesian postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'SEULUAP RIBU RUPIAH', '10000', 'THE 10000 METERAI', and '429A-AJY001379'. The signature is in black ink and appears to be 'Fitria Puji Lestari'.

**(Fitria Puji Lestari)**

**051701503125003**

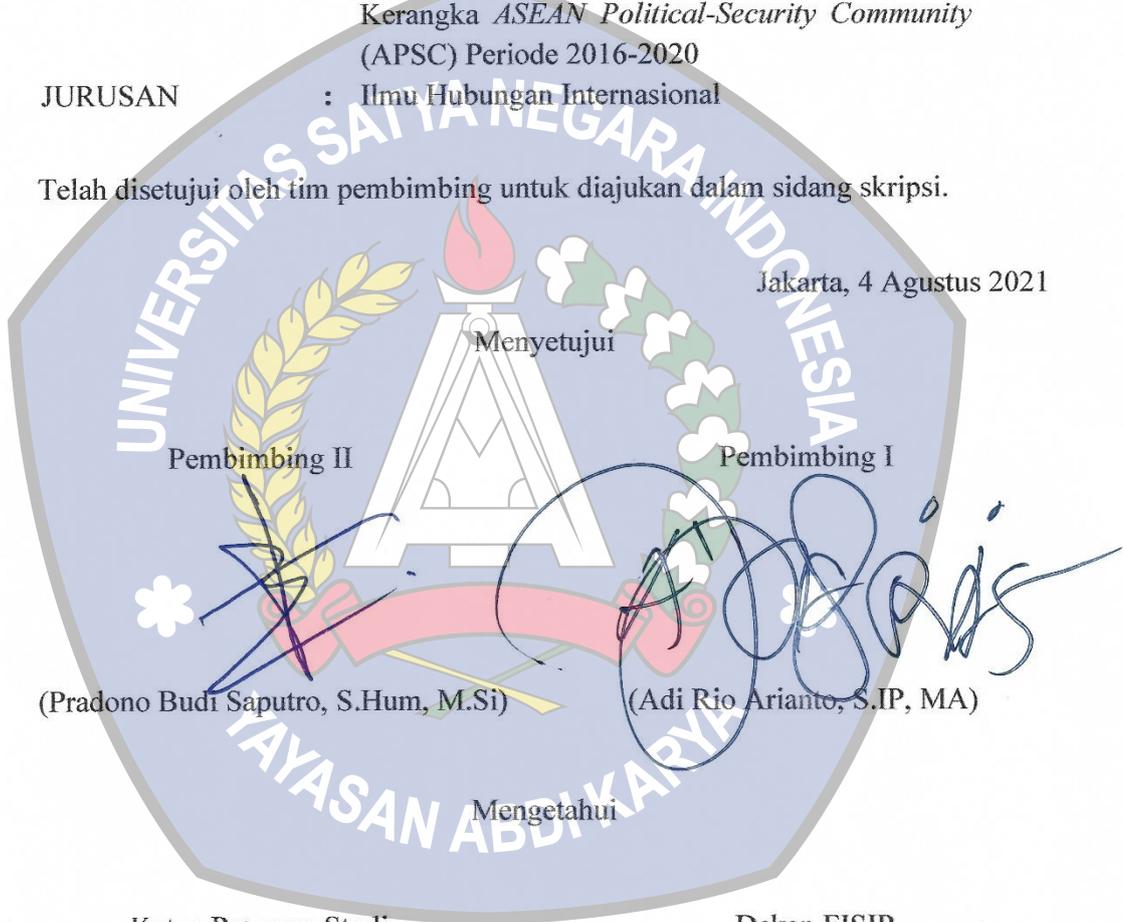
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA**

**TANDA PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI**

NAMA : Fitria Puji Lestari  
NIM : 051701503125003  
JUDUL : Diplomasi Indonesia terhadap Malaysia dalam Menangani Kejahatan Perdagangan Orang melalui Kerangka *ASEAN Political-Security Community* (APSC) Periode 2016-2020  
JURUSAN : Ilmu Hubungan Internasional

Telah disetujui oleh tim pembimbing untuk diajukan dalam sidang skripsi.

Jakarta, 4 Agustus 2021



Pembimbing II

Pembimbing I

(Pradono Budi Saputro, S.Hum, M.Si)

(Adi Rio Arianto, S.IP, MA)

Ketua Program Studi

Dekan FISIP

(Pradono Budi Saputro, S.Hum, M.Si)

(Dr. Radita GoraTayipnais, S.Sos, MM)

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : Fitria Puji Lestari  
NIM : 051701503125003  
JUDUL : Diplomasi Indonesia terhadap Malaysia dalam  
Menangani Kejahatan Perdagangan Orang melalui  
Kerangka *ASEAN Political-Security Community*  
(APSC) Periode 2016-2020  
FAKULTAS : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
JURUSAN : Ilmu Hubungan Internasional

Jakarta, 26 Agustus, 2021

Menyetujui

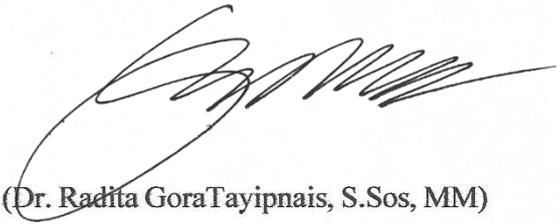
Ketua Penguji	(Andina Mustika Ayu, M.Si.)	
Anggota Penguji I	(Efan Setiadi, S.Kom., S.H., M.H.)	
Anggota Penguji II	(Adi Rio Arianto, S.IP., M.A.)	

Mengetahui

Ketua Program Studi

Dekan FISIP

  
(Pradono Budi Saputro, S.Hum, M.Si)

  
(Dr. Radita Gora Tayipnais, S.Sos, MM)

## KATA PENGANTAR

Segala Puji Bagi Tuhan Semesta Alam Yang Maha Pengasih dan Penyayang yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi berjudul **“DIPLOMASI INDONESIA TERHADAP MALAYSIA DALAM MENANGANI KEJAHATAN PERDAGANGAN ORANG MELALUI KERANGKA ASEAN POLITICAL-SECURITY COMMUNITY (APSC) PERIODE 2016-2020”**. Skripsi ini penulis ajukan sebagai syarat untuk menjadi seorang sarjana di Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Satya Negara Indonesia.

Penulisan skripsi ini memuat sebuah proses panjang, dimana kadang kala penulis merasa skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, namun kadang pula merasa terdapat berbagai rintangan yang menghambat prosesnya. Namun pada akhirnya penulis berhasil mempersembahkan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Keberhasilan dalam penyelesaian skripsi ini tentu karena banyaknya bantuan yang penulis dapatkan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sangat tulus kepada pihak-pihak berikut:

1. Kedua orang tua dan juga Adik penulis yang terkasih, Puji Tuhan atas semua dukungan luar biasa serta didikan yang kalian berikan selama ini.
2. Ibu Dra. Merry L. Panjaitan, MM., MBA. Selaku Rektor Universitas Satya Negara Indonesia terkasih.
3. Bapak Dr. Radita Gora Tayibnapis, S.Sos., M.M. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Satya Negara Indonesia.

4. Adi Rio Arianto, S.IP, MA., dosen pembimbing pertama dan Pradono Budi Saputro, S.Hum., M. Si., dosen pembimbing kedua dan juga Kaprodi Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Satya Negara Indonesia. Terima kasih atas segala bimbingan dan kebaikan yang luar biasa.
5. Seluruh dosen Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Satya Negara Indonesia. Terima kasih atas segala ilmu berharga yang telah diberikan.
6. Narasumber wawancara penulis yang sangat hebat, Prof. Tri Nuke Pudjiastuti, Suster Laurentina, dan Pak Robert Triayana. Terima kasih telah meluangkan waktu, memberikan sambutan hangat, dan memberikan ilmu yang luar biasa, saya sangat bersyukur.
7. Peneliti Ahli Muda Puslitbang Strahan Balitbang Kemhan, Gerald Theodorus L. Toruan, S.H., M.H yang sudah banyak memberikan arahan kepada penulis selama magang. Terima kasih Pak Theo, skripsi ini tidak akan selesai dengan maksimal tanpa adanya bantuan dari Pak Theo.
8. Seluruh teman-teman HI angkatan 2017 yang telah menemani penulis selama masa perkuliahan, terima kasih atas suka citanya! *Yeyy we did it!*
9. Teman terkasih penulis, Afif Alfadillah. Terima kasih atas segala bantuan, dukungan, dan kepercayaannya!

**Jakarta, 25 Juli 2021**



**Fitria Puji Lestari**

**DIPLOMASI INDONESIA TERHADAP MALAYSIA DALAM  
MENANGANI KEJAHATAN PERDAGANGAN ORANG MELALUI  
KERANGKA ASEAN POLITICAL-SECURITY COMMUNITY (APSC)  
PERIODE 2016-2020**

**xvi Halaman + 216 Halaman + 20 Buku + 12 Jurnal + 5 Dokumen +  
3 Skripsi + 3 Wawancara + 25 Website**

**ABSTRAK**

Perdagangan orang merupakan fenomena kejahatan yang menjadi ancaman serius bagi keamanan global, terkhusus di Indonesia. Salah satu pintu masuk terjadinya kejahatan perdagangan orang adalah pengiriman Pekerja Migran Indonesia (PMI) secara ilegal oleh Pelaksana Penempatan Tenaga Kerja Indonesia Swasta (PPTKIS) yang tidak bertanggung jawab. Malaysia menjadi salah satu negara penerima korban perdagangan orang terbesar dari Indonesia. Untuk menangani permasalahan ini selain harus dilakukan upaya di internal negara, dibutuhkan pula suatu integrasi antara Indonesia dan Malaysia. Namun penanganan menjadi terhambat karena kedua negara memiliki *legal clash* terkait penanganan terhadap kejahatan perdagangan orang. Melalui teori diplomasi, konsep keamanan manusia, konsep perdagangan orang dan konsep komunitas keamanan, penelitian ini menganalisis bagaimana diplomasi yang dilakukan Indonesia terhadap Malaysia dalam menangani kejahatan perdagangan orang melalui kerangka *ASEAN Political-Security Community* (APSC). Kerangka APSC sendiri merupakan suatu rencana aksi yang dibuat untuk mewujudkan solidaritas di kawasan, menciptakan komunitas yang damai, kuat dan juga bertanggung jawab untuk menyelesaikan berbagai masalah keamanan kawasan. Kerangka APSC secara khusus memiliki elemen-elemen tersendiri dalam mengkoordinasikan cara-cara penanganan terhadap kejahatan perdagangan orang bagi negara-negara ASEAN. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif-analitis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, studi dokumen dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diplomasi Indonesia terhadap Malaysia dalam menangani kejahatan perdagangan orang melalui kerangka APSC dilakukan melalui ratifikasi dan impementasi berbagai konvensi ASEAN dan PBB terkait perdagangan orang, upaya penuntutan, upaya perlindungan, upaya pencegahan, dan upaya peningkatan kerja sama antar kedua negara.

**Kata Kunci:** *Diplomasi, Perdagangan Orang, Indonesia, Malaysia, ASEAN Political-Security Community.*

**INDONESIA'S DIPLOMACY AGAINST MALAYSIA IN HANDLING THE  
CRIME OF TRAFFICKING IN PERSONS THROUGH THE ASEAN  
POLITICAL-SECURITY COMMUNITY (APSC) FRAMEWORK  
IN THE PERIOD OF 2016-2020**

*xvi Pages + 216 Pages + 20 Books + 12 Journals + 5 Document +  
3 Undergraduate + 3 Interview + 25 Website*

**ABSTRACT**

Trafficking in persons is a criminal phenomenon that poses a serious threat to global security, especially in Indonesia. One of the entry points for trafficking in persons is the placement of illegal Indonesian migrant worker by the irresponsible Placement and Protection of Indonesian Migrant Workers (PPTKI). Malaysia is one of the largest countries receiving victims of trafficking in persons from Indonesia. To deal with this problem, apart from having to make efforts within the state, it also requires an integration between Indonesia and Malaysia. However, the handling is hampered because the two countries have a legal clash related to the handling of trafficking in persons. Through diplomacy theory, human security concept, trafficking in persons concept and security community concept, this study analyzes how Indonesia's diplomacy towards Malaysia deals with the crime of trafficking in persons through the framework of the ASEAN Political-Security Community (APSC). The APSC framework itself is an action plan designed to create solidarity in the region, create a peaceful, strong and responsible community to solve various regional security problems. This research was conducted using a qualitative-analytical method. Data collection techniques used were interviews, document studies, and literature studies. The results of this research shows that Indonesia's diplomacy towards Malaysia in dealing with the crime of trafficking in persons through the APSC framework is carried out through the ratification and implementation of various ASEAN and United Nations conventions related to trafficking in persons, prosecution efforts, protection efforts, prevention efforts, and efforts to increase cooperation between the two countries.

**Keywords: Diplomacy, Human Trafficking, Indonesia, Malaysia, ASEAN Political-Security Community.**